



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara administratif, Kecamatan Wonocolo terletak di wilayah Surabaya selatan kota Surabaya dengan posisi dibatasi oleh Jl. Ahmad Yani, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Kendang Sari, sebelah utara berbatasan dengan Jl. Bendul Merisi, dan sebelah selatan berbatasan dengan Waru Sidoarjo. Luas wilayah kecamatan Wonocolo yaitu 678 KM². Jarak tempuh Kecamatan Wonocolo ke Ibukota Kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Surabaya adalah 15 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Iklim di kecamatan Wonocolo adalah sebagaimana kecamatan yang lain di Surabaya, kecamatan Wonocolo beriklim panas, terbagi dua musim, yakni musim kemarau dan penghujan. Musim penghujan terjadi pada bulan oktober sampai april, dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Oktober.

Kecamatan Wonocolo merupakan kawasan padat penduduk sebagaimana kawasan yang lain yang berada di kota Surabaya. kepadatan penduduknya yaitu 12044 jiwa/KM². Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Kecamatan tahun 2013, jumlah penduduk Kecamatan Wonocolo adalah 9122 jiwa, dengan rincian 4642 laki-laki dan 4480 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2161 KK.



Sedangkan kepadatan penduduk mencapai 681 per km². Untuk memudahkan untuk mengetahui informasi tentang data demografi kecamatan Wonocolo ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Profil Kecamatan Wonocolo

Kecamatan	Wonocolo
AlamatKecamatan	Jl. AchmadYani No. 79 Surabaya

Tabel 3.2

Luas wilayah

LuasKecamatan	6,78	Km ²
---------------	------	-----------------

Tabel 3.3

Kepadatan & JumlahPenduduk

KepadatanPenduduk	12044	Jiwa/Km ²
JumlahPenduduk :		
Laki-laki	40478	Jiwa
Perempuan	41182	Jiwa

Tabel 3.4

JumlahKelahiran&Kematian :

JumlahKelahiran :		
Laki – laki	499	Jiwa
Perempuan	435	Jiwa
JumlahKematian :		
Laki – laki	170	Jiwa
Perempuan	111	Jiwa

Tabel 3.5

JumlahPendudukDatang&Pindah

PendudukDatang :		
Laki – laki	664	Jiwa



Perempuan	660	Jiwa
Penduduk Pindah :		
Laki – laki	559	Jiwa
Perempuan	596	Jiwa

Tabel 3.6
Jumlah transmigran

Jumlah Transmigran	18	Orang
--------------------	----	-------

Tabel 3.7
Jumlah Realisasi KTP

Jumlah Realisasi Pembuatan KTP	14256	Lembar
Jumlah KTP selesai per bulan :		
WNI	14255	Lembar
WNA	1	Lembar
Jumlah Kartu Calon Penduduk	527	Lembar
Jumlah Kartu Penduduk Musiman	226	Lembar

Tabel 3.8
Keluarga Berencana (KB) :

Jumlah Klinik KB	4	Unit
Jumlah Peserta KB	8738	Orang
Jumlah Akseptor KB Baru	971	Orang
Jumlah Pasangan Usia Subur	11000	Pasangan

2. Deskripsi Konselor

a. Identitas Konselor

Nama : Umu Ilkafah

Jenis kelamin : Perempuan



Alamat : Tambak Langon Gg.2 No.33 RT. 2 RW.2
Surabaya

Tempat tanggal lahir : Lamongan, 1 Desember 1991

Agama : Islam

Riwayat pendidikan : menempuh S1 di UIN Sunan Ampel
Surabaya.

b. Pengalaman

Konselor memiliki pengalaman menjadi pegawai magang di PPT Jawa Timur selama dua bulan. Selama dua bulan tersebut konselor banyak menangani permasalahan. Dimana, Kasus-kasus yang pernah ditangani Konselor antara lain adalah: menangani korban kasus kekerasan masa pacaran di PPT Jawa Timur yang bernama Ester. Konselor juga pernah menangani kasus human trafficking dimana korbannya adalah anak-anak beusia dibawah umu asal Nusa Tenggara Timur (NTT). Serta menangani korban sodomi yang bernama Dinda yang berumur 16 tahun asal Surabaya.

c. Kepribadian konselor

Konselor sendiri adalah orang yang supel, suka mendengarkan, ramah dan bisa menjaga rahasia orang lain.¹

3. Deskripsi klien

a. Identitas klien

Nama : Sandra (nama samaran)

¹ Menurut para sahabat dan partner saat PPL di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jawa Timur yakni: ibu Nina, ibu Mia, Riris, Putri, dan Nia.



TTL : Surabaya, 04 November 1995

Alamat : Jemur Wonosari Gg. Lebar No. 74 B
Wonocolo Surabaya

Riwayat pendidikan : SMP Negeri 02 Surabaya (lulus tahun 2010)

b. Identifikasi kepribadian klien

Klien merupakan remaja putri yang supel, terbuka, dan suka membantu orang tuanya dalam bekerja sehari-hari.

c. Kondisi pendidikan klien

Klien sendiri lulusan sekolah menengah pertama SMP dan tidak ada pendidikan lainnya yang ia kenang setelah itu. Dia memilih membantu menjaga warung kopi orang tuanya. Dia juga tidak memiliki kemampuan keterampilan khusus seperti keterampilan menjahit dsb.²

d. Kondisi keluarga klien

Klien hidup bersama kedua orang tua serta kakak kandung yang sudah beristri dan mempunyai dua anak. Kondisi keluarganya bisa dibilang sederhana.

e. Kondisi lingkungan klien

Lingkungan klien bisa dibilang kurang baik. Ia hidup di tengah-tengah wilayah yang sesak dengan rumah penduduk. Keluarganya juga rata-rata pekerja wiraswasta. Namun demikian lingkungan sekitarnya bisa dibilang lingkungan pendidikan. Kerena,

² Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 3 April 2013.



didaerah tersebut merupakan daerah dekat universitas sunan ampel Surabaya dan juga banyak tetangganya adalah mahasiswa-mahasiswi yang “ngekos” ataupun gontrak.

f. Kondisi ekonomi klien

Kondisi ekonomi klien terbilang masih menengah kebawah. Penghasilannya masih bergantung pada penghasilan kedua orang tuanya yang berasal dari warung kopi serta penghasilan ibunya yang bekerja sebagai pegawai warung makan. Serta keluarganya hanya memiliki satu sepeda motor.

g. Kondisi keagamaan klien

Agama klien adalah agama Islam. Namun, Kondisi Keagamaan klien terbilang kurang baik. Sandra tidak pernah melaksanakan ibadah shalat. cara mengajinya juga masih terbata-bata. Klien juga kurang baik dalam cara berpakaian, ia kerap kali berpakaian minim dengan hanya memakai kaos pendek dan ketat dan celana ketat, serta kadang belahan dada atas tampak kelihatan.

h. Kondisi pekerjaan klien

Pekerjaan sehari-hari Sandra hanya membantu menjaga warung kopi orang tuanya. Selain itu dia tidak memiliki pekerjaan lain, dulu sempat menjadi pegawai di pasar Wonokromo selama satu bulan, lalu tidak dia teruskan karena bos yang punya toko orangnya katanya jahat.



4. Deskripsi masalah

Asal mula terjadinya kekerasan masa pacaran yang dialami seorang remaja putri di daerah Wonocolo Surabaya adalah disebabkan salah dalam pergaulan. Seiring berjalannya umur 18 tahun Sandra (nama samaran) yang menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenal dengan Rio (nama samaran) yang berumur 20 tahun. Rio bekerja sebagai penjaga Counter pulsa. Sandra dan Rio pun menjalin hubungan atau pacaran. selang beberapa bulan Sandra merasa jenuh karena sikap Rio yang suka memarahi Sandra tanpa alasan yang masuk akal, ia juga kerap dipukuli oleh Rio hanya karena Sandra tidak mau berhubungan badan dengan Rio. Biasanya kalau Sandra tidak mau berhubungan intim dengannya Rio mencekik leher Sandra, dan ia akan tetap mencekik sampai ia mau berhubungan badan.

Namun Tidak hanya itu saja yang Rio perlakukan pada Sandra. Rio kerap kali berhutang pada Sandra tapi Rio susah untuk mengembalikan uangnya ke Sandra, Rio juga kadang mempersempit ruang gerak Sandra dengan melarang Sandra untuk aktif di sosial media. Alasannya takut Sandra kepincut dengan laki-laki lain di dunia maya.

Dengan perlakuan-perlakuan Rio yang seperti diatas seperti memukuli, memaksa untuk berhubungan intim dan mengekang Sandra untuk berrinteraksi dengan orang lain melalui sosial media itu sama saja menyiksa Sandra karena itu merupakan bentuk-bentuk kekerasan dan itu dilarang oleh agama dan undang-undang negara.



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Dampak yang dialami korban kekerasan masa pacaran di Wonocolo Surabaya.

Klien atau korban yang bernama Sandra mendapatkan tindakan kekerasan oleh pacarnya pada dirinya. Tindakan kekerasan pacar bersifat fisik, kekerasan seksual dan kekerasan yang bersifat psikis. Salah satu bentuk kekerasan fisik adalah mencekik, memukul, menampar, dan menjambak. Perlakuan kasar yang berupa cekikan dari pacarnya menyebabkan leher memar, sampai-sampai Sandra merasa kesakitan pada bagian lehernya tersebut. Selain mencekik pelaku juga memukul bagian badan, seperti, punggung, perut, paha. Sehingga menyebabkan bengkak-bengkak pada bagian yang dipukul. Selain itu ada perasaan trauma yang terjadi pada diri korban seperti ngelindur dengan berteriak-teiak ketakutan dan juga timbul rasa ketakutan pada diri korban jika bertemu dengan pelaku, seperti ketakutan akan dipukul

Kekerasan yang bersifat seksual yakni berbentuk paksaan untuk berhubungan intim oleh pelaku terhadap korban. Sehingga, dampak kekerasan yang bersifat tersebut mengakibatkan korban takut terjadi kehamilan karena seringnya disetubuhi oleh pelaku. Hal ini sangatlah miris sekali, Mengingat korban disini tidak berdaya menghadapi dominasi pelaku atas dirinya.

Sementara tindakan kekerasan yang bersifat psikis yang dilakukan oleh pelaku diantaranya, pelaku sering membentak korban dengan kata-

kata yang kasar dan kotor atau umpatan, seperti kata *dancuk* (umpatan bahasa Jawa) dan sebagainya, dan cacian seperti kalimat “heh, kamu itu sudah tidak perawan”, atau dengan kalimat “cewek murahan” dengan nada merendahkan.

Kekerasan yang dialami korban yang bersifat fisik, seksual, dan psikis tersebut juga mengakibatkan adanya perasaan tertekan pada korban. Dia tidak bisa berbuat apa-apa karena ia diancam diputuskan oleh pelaku kalau sampai orang lain tau atas tindakan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban, sedangkan korban sendiri tidak ingin putus sama pelaku karena ia telah kehilangan keperawanannya karena pelaku dan tetap meminta pertanggung jawabannya. Ia takut kalau dia tidak diterima oleh orang lain kalau tahu kalau dirinya sudah tidak perawan lagi.

Tabel 3.17

(wawancara antara konselor dengan klien)³

1	Ko: bak, gimana perasaan peyan ketika peyan (anda) dipukul cowok peyan (anda) dan dampak buruk yang peyan rasakan itu seperti apa?	Serius dan penuh perasaan	Attending Bertanya terbuka
2	Kl: sakit bak, dan sakitnya itu kerasa pada waktu malam di bagian yang kena pukul. Dan aku juga gag nyenyak kalau tidur mbak, aku juga sering ngelindur teriak-teriak ketakutan. Sampai-sampai ibu aku ketakutan. Dan setiap aku ketemu sama Rio aku merasa ketakutan dipukul, ketakutan dipaksa berhubungan badan. Dan aku wedi (takut) terjadi kehamilan mbak, tapi untungnya Rio pengertian, tiap kali berhubungan intim dia tidak memasukkan spermanya di dalam vaginaku, selain itu mbak sebenarnya aku takut berdosa bak	Menunduk, bicara datar, ketakutan, muka murung	

³ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 08 April 2014

	kalau nurutin kemauannya Rio terus.		
3	Ko: yasudah biasanya bagian mana mbak merasakan sakit?		
4	Kl: bisanya dibagian lengan sama punggung mbak.		
5	Ko: Lalu biasanya mbak dipukul pakek apa?		
6	Kl: biasanya ya Cuma pakek tangan mbak. Tapi keras mukulnya		
7	Ko: lalu apa mbak diam aja apa mbak tidak pengen putus?	Serius dan penuh penasaran	Attending bertanya terbuka
8	Kl: itu tidak akan aku lakukan mbak, karena aku tidak perawan lagi. kalau dia sampai meninggalkan aku mbak, dan aku pacaran sama orang lain dan tau kalau aku tidak perawan aku takut ditinggalkan lagi. untuk itu aku akan mencoba untuk merubah sifat kerasnya dia mbak sampai dia mau menikahi aku.	Sedih, kesal, muka muram	
9	Ko: eeeem,, gitu ya mbak.!	Berusaha, memahami	

2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi korban kekerasan masa pacaran dengan Terapi Realitas di Wonocolo Surabaya.

a. Identifikasi masalah

Klien disini mempunyai masalah terkait pacaranya yang sering melakukan tindakan kekerasan padanya. Pacarnya kerap memerahi klien tanpa alasan yang masuk akal, ia juga kerap dipukuli oleh pacarnya hanya karena ia tidak mau berhubungan intim dengannya. Biasanya kalau klien tidak mau berhubungan intim dengannya pelaku mencekik leher klien, dan ia akan tetap mencekik sampai ia mau berhubungan badan. Perlakuan kasar yang berupa cekikan dari pelaku menyebabkan leher korban memar, dan korban merasakan kesakitan



pada bagian leher. Selain mencekik pelaku juga memukul bagian badan, seperti, punggung, perut, paha. Sehingga menyebabkan bengkak-bengkak pada bagian yang dipukul. Selain kekerasan yang bersifat fisik pelaku juga melakukan tindakan kekerasan yang bersifat psikis. Pelaku sering membentak korban dengan kata-kata yang kasar dan kotor atau umpatan, seperti *raimu* (mukamu) kalimat ini oleh orang Jawa akan dianggap kasar bila intonasinya ditinggikan, atau *dancuk* (umpatan bahasa Jawa), dan cacian seperti kalimat “kamu sudah tidak perawan”, atau dengan kalimat “murahan” dengan nada merendahkan.

Tindakan-tindakan kekerasan yang dialami oleh klien menyebabkan Klien merasa tertekan. Sedangkan klien sendiri tidak bisa berbuat apa-apa. Klien takut mengadu pada orang tuanya karena ia takut diputus oleh Rio, dan klien sendiri tidak mau putus dengan pelaku karena ia sudah tidak perawan lagi. Dirinya takut kalau aibnya akan diketahui orang lain. Apalagi kalau klien sampai menikah dengan orang lain. Dia takut ketidakperawanannya akan menjadi masalah dikemudian hari jika ia benar-benar menikah dengan orang yang menikahnya tersebut. Dan klien disini tidak tau apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu klien berterus terang pada konselor agar menemukan solusi untuk mengatasi permasalahannya bisa serta klien bisa mengambil pilihan terbaik untuk masa depannya.



Tabel 3.9
(Wawancara Antara Konselor Dengan Klien)⁴

1	ko: mbak beli es tehnya satu dibungkus ya	tersenyum	Attending
2	Kl: iya mbak	Beranjak dari kursi diwarungnya	
3	Ko: mbak yang jaga di warung kopi ini?		
4	Kl: iya mbak, ini milik orang tuaku kebetulan aku yang jaga diwarung ini tiap hari	Menata botol minuman	
5	Ko: lalu apa mbak tidak sekolah?	Tersenyum, tenang	klarifikasi
6	Kl: aku lulusan SMP mbak	cuek	
7	Ko: lho kenapa tidak melanjutkan sekolah mbak?	Serius, tenang	klarifikasi
8	Kl: ceritanya panjang mbak, oh iya mbak kuliah di IAIN (UIN) ta mbak, jurusan apa mbak?	Tersenyum, ramah	
9	Ko: iya saya kuliah di IAIN jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mbak	Ramah	
10	Kl: Oalah, sekarang semester berapa mbak?		
11	Ko: aku sekarang semester delapan mbak		
12	Kl: kalo boleh tahu mbak ini namanya siapa ya? Lalu kos dimana mbak?	Penasaran, mengaduk esteh	
13	Ko: Oow iya kenalkan nama aku Eva, aku kos di Gg 2 Wonocolo sini mbak	Menyodorkan tangan	Menghangatkan suasana
14	Kl: namaku Sandra (nama samaran) mbak, mbak aku boleh main-main ketempatnya mbak kapan-kapan, sekedar curhat-curhat mbak	menyodorkan tangan	
15	Ko: iya mbak silahkan, sudah dulu ya aku mau pulang		
16	Kl: iya mbak, boleh kan bak aku main ke kos mbak		
17	Ko: iya mbak, saya tunggu		

⁴ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 3 April 2014



Tabel 3.10

(wawancara antara konselor dengan klien)⁵

1	Kli: Assalamu'alaikum mbak	Tersenyum, ramah	attending
2	Ko: wa'alaikum salam, silahkan masuk mbak, maaf ya berantakan kamarnya. Gimana kabarnya mbak? Oh iya mbak, katanya mbak mau membicarakan sesuatu? Mungkin saya bisa membantu	Tersenyum, sopan	Attending bertanya terbuka
3	Kl: iya tidak apa-apa mbak, alhamdulillah mbak. sebenarnya aku mau curhat tentang cowokku mbak	Wajah agak muram	
4	Ko: kenapa dengan cowok mbak?	serius	Menangkap pesan pertama
5	Kl : sebenarnya aku ini sudah tidak perawan mbak, ini gara-gara perbuatan pacar aku, sebenarnya aku sudah tidak kuat dengan cowok aku mbak, cowok aku suka main tangan kalo marah, aku sering dipukul kalau tidak menuruti keinginannya.	Wajaha kesal, gundah.	
6	Ko: keinginan seperti apa mbak?	Serius, tenang	Pertanyaan terbuka
7	Kl: ya pacar aku maksa berhubungan badan mbak, Kalo aku berontak aku dihajar habis habisan sama dia. Jadinya aku tiap hari dipaksa untuk ke counternya sampai pagi baru aku pulang.	Takut, menunduk	
8	Ko: ya Allah mbak, lalu apa orang tua mbak tahu tentang kejadian ini?	tegas	Menangkap pesan utama
9	Kl: yang pasti tidak tahu, kalau bapak tau pasti aku dimarahi habis-habisan sama bapakku mbak. apalagi kalau sampai aku hamil mbak aku tidak tahu lagi harus bagaimana.	Datar, takut, sedih	
10	Ko: lalu kenapa mbak tidak mengakhiri hubungan mbak yang tidak baik itu, kalau dirasa mbak sudah tidak tahan dengan perlakuan pacar mbak.?	Serius	klarifikasi
11	Kl: iya mbak aku sudah sering minta putus sama cowok aku, tapi setiap aku putuskan dia tidak mau dan malah marah marah, sebenarnya aku tidak perawan sebelum lulus SMP mbak, jadi aku mengenal cowok aku dan jadian itu sudah dua tahunan mbak, waktu itu aku sering main ke counter cowok aku mbak dan	Wajah murung, penyesalan, menangis	

⁵ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 7 April 2014

	akhirnya aku pun menikmati persetubuhan dengan cowokku mbak, apa lagi dulu masa-masa puber mbak		
13	Ko: lho kok bisa mbak, emangnya mbak ndak minta tolong gitu kalau dipukul?	penasaran	
14	Kl: mulutku di bekap sama tangannya, aku langsung lari ke kos mbak, aku takut mbak. Aku boleh nginap di kos peyan sampai besok ta mbak?	ketakutan	
	Ko: iya boleh nginep mbak.		

b. Diagnosis

Langkah ini adalah untuk menetapkan masalah, penyebab dan dampak yang dialami oleh klien.

Dari gambaran mengenai perilaku klien terhadap masalah kekerasan masa pacaran yang dihadapinya serta gejala yang nampak sebagaimana identifikasi, maka dapatlah ditentukan bahwa masalah yang dihadapi oleh klien adalah kekerasan masa pacaran.

Problem kekerasan masa pacaran yang dialami oleh klien adalah disebabkan oleh:

1. Pergaulan bebas.

Bentuk pergaulan bebas yang terjadi pada klien adalah ia melakukan tindakan yang diluar batas moral dan agama. Ia mau melakukan hubungan badan dengan pelaku berkali-kali yang sebetulnya tidak pantas dilakukan olehnya sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah. Hal ini tidak mungkin terjadi kalau korban tidak mencegah dari awal tindakan amoral tersebut dengan tidak salah pilih memilih teman apalagi teman khusus seperti pacar.



2. Penampilan dalam berbusana kurang sopan

Penampilan dalam berbusana yang kurang sopan ini mungkin yang menjadi salah satu pemicu pelaku tindakan kekerasan pada dirinya. Pakaian yang mengumbar aurat tersebut memancing nafsu pelaku untuk melakukan tindakan asusila pada dirinya. Sehingga pada akhirnya ia ketagihan untuk mengulangi perbuatannya tersebut. dan melakukan tindakan apapun termasuk tindakan kekerasan apabila korban menolak untuk berhubungan intim.

3. Kurang pengetahuan tentang agama

Pengetahuan agama sangatlah penting, lebih-lebih bagi para remaja. Salah satu pemicu terjadinya tindakan kekerasan, pergaulan bebas, dan berpakaian yang mengumbar aurat adalah salah tanda kurang pengetahuan agama bagi pelaku dan korban. Pelaku tidak sadar akan perbuatannya dalah salah. Begitupun dengan korban, ia mungkin kurang mengerti tentang tata cara berpakaian menurut agama islam yang baik. padahal salah satu alasan mengapa agama islam mensyari'atkan untuk menutup aurat adalah agar terhindar dari pebuatan buruk dari laki-laki.

4. Usia yang masih labil (remaja usia 18 tahun)

Korban adalah remaja putri yang masih berumur 18 tahun. Dimana, pada usia tersebut adalah masa-masa labil. Dimana, pada masa ini fikirannya belum terlalu matang dan cenderung kurang



mempertimbangkan tentang apa yang akan diperbuat oleh dirinya. Dan juga pada masa ini ia masuk pada fase pubertas, pada fase ini libido seksnya cenderung tinggi. dan inilah yang kebanyakan memicu kaum remaja untuk melakukan hubungan intim tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

5. Ketidakdewasaan dalam menjalani hubungan pacaran

Sebagai remaja ia mungkin hanya memikirkan enaknya saja. Tidak bijak dalam berpacaran. Ia tidak mampu membatasi diri dengan pacarnya dalam bergaul. Sehingga, ia menjadi sarasan empuk pelaku untuk dijadikan pemuas nafsu. Karena ia sendiri tidak mampu mencegah dari awal dengan bersikap yang lebih dewasa. Dan mudah percaya dengan orang lain.

Sementara dampak kekerasan yang dialami klien adalah sebagai berikut:

1. Fisik

Korban merasakan kesakitan pada bagian tubuh yang dipukul oleh pelaku.

2. Psikis

Trauma akan tindakan kekerasan pelaku, takut terjadi kehamilan, dan perasaan tertekan.

c. Pragnosis

Langkah ini adalah untuk menentukan jenis bantuan atau alternatif pemberian bantuan.



Setelah memahami masalah yang dialami oleh klien, maka ditetapkan alternatif bantuan yang diberikan untuk menghilangkan problema kekerasan masa pacaran yang dialami oleh Sandra (korban kekerasan masa pacaran) melalui Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dan dengan harapan supaya klien dapat menjalani kehidupan yang layaknya kehidupan remaja lainnya yang semestinya masa-masa remaja adalah masa-masa “keemasan”, dimana masa remaja adalah masa yang harusnya dilalui dengan kebahagiaan dan produktif dalam melakukan hal-hal yang baik bukan masa penuh penderitaan.

Dalam hal ini konselor juga memberikan pandangan dan wawasan untuk dapat berperan dan mengajak klien untuk memikirkan dampak negatif sebagai dari akibat perilaku yang menyimpang yang dilakukan dalam masa pacaran. Disamping itu juga konselor berusaha mengajak klien berfikir bahwa tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya dilakukan seperti menuruti keinginan nafsu pelaku (pacar) dan tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menolak perbuatan melanggar aturan agama dari si pelaku (pacar) yang sudah pasti tidak akan disenangi oleh masyarakat sekitarnya sehingga ia menjadi bahan sorotan tetangganya bahkan bisa saja mereka akan dikucilkan oleh masyarakat lingkungannya, serta mungkin saja mereka tidak mau lagi untuk bergaul dengan keluarga klien.



Sedangkan alternatif yang diberikan kepada klien diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan supaya klien menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi yang berupa nasihat-nasihat membangun dan memberikan motivasi bahwa wanita itu tidak lemah dan bukan kaum yang mudah ditindas oleh kaum laki-laki. Bahwa perempuan itu bukanlah bukanlah mainan yang dengan sesuka hati dipermainkan oleh kaum laki-laki.
- 2) Konselor berusaha membantu klien dengan cara meberikan kesadaran kesadaran akan sifat dan tingkah lakunya yang menyimpang dari jalur agama yang semestinya tidak dilakukannya.
- 3) Memberikan kesadaran pada klien bahwa sebenarnya dia punya keberanian dan kemampuan untuk merubah perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam dalam keterkaitan tindakannya yang bertentangan dengan aturan yang telah ditentukan oleh ajaran Islam berhubung tanggung jawabnya sebagai seorang muslimah.
- 4) Disamping itu, konselor juga membantu klien untuk langkah-langkah kedepan untuk mnyusun rencana tindakan yang bertanggung jawab dan realistis pada diri klien demi untuk kebaikan dan kesejahteraan masa yang akan datang.

d. Terapi/treatment



Langkah ini merupakan pemberian bantuan yang berupa Terapi Realitas. Dalam tahap Terapi Realitas ini, konselor memberikan Terapi Realitas dimana pada tahap ini konselor sangat interaktif pada diri klien. Sedangkan konselor sendiri hanya sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang membantu klien menghadapi kenyataan-kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Jadi inti pada tahap ini konselor berusaha menyadarkan klien bahwa ia adalah agen yang menentukan dirinya sendiri. Dimana dari dirinya sendirilah perubahan akan terjadi, Dialah yang bertanggung jawab pada perilakunya sendiri. Ia juga mampu mengembangkan rencana-rencana bertanggung jawab guna mencapai tujuan-tujuan klien.

Sebelum terapi dilakukan, klien diberikan bimbingan berupa nasihat keagamaan, Agar pikiran dan hati klien terbuka sehingga konselor mudah untuk mengarahkan klien.

Berakhlak baik mulia adalah cahaya sifat Allah, jalan para nabi dan imam, penyebab berkah dan kebaikan bagi orang-orang dengan sifat tersebut. Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab

seseorang untuk dapat masuk SRasulullah ShallAllahu 'alaihi wa
sallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَبُغِضُ الْفَاحِشِ الْبَذِيءِ

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan
seorang mukmin di hari Kiamat melainkan akhlak yang baik, dan
sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji
dan kotor.” (HR. At-Tirmidzi)

Suatu akhlak yang buruk dan perilaku yang salah merupakan
sifat syetan dan penyebab gangguan terhadap kehidupan. Perbuatan
menyimpang seperti berhubungan intim diluar pernikahan dan
tindakan kekerasan itu juga termasuk merusak kehidupan di dunia dan
akhirat.

Islam sebagai agama yang rahmah lil'alamin juga sangat
melarang keras berbuat dzalim kepada siapapun. Allah SWT
berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادُّعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

(٥٦)

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,
sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan
rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).
Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang
berbuat baik”. (Q.S. al-A'râf, 7:56).



Kemudian firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَوْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُدُوهُنَّ لِتَذْكُرُوا بِبَعْضِ مَا
آتَيْنَهُنَّ وَهِيَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَادِحَةٍ مِّنْهُنَّ وَعِنْدَ رُؤْيَيْنِ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (١٩)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (4: 19)

Sejatinya ayat ini diturunkan dalam rangka membela hak kaum wanita dalam persoalan keluarga. Guna mewujudkan hal ini, langkah pertama yang ditempuh al-Quran adalah mengeluarkan perintah larangan kaum pria melakukan tindakan tidak terpuji terhadap perempuan termasuk tindakan kekerasan.

Serta dalam hadist *Qudsi* lebih juga menegaskan tentang larangan untuk berbuat zalim satu sama lain.

“Wahai hamba-hamba-Ku, Aku haramkan kezaliman terhadap diri-Ku, dan Aku jadikan kezaliman itu juga haram di antara



kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi satu sama lain”.

(Hadis Qudsi, Riwayat Imam Muslim).

Dibawah ini adalah hasil wawancara konseling yang dilakukan oleh umu ilkafah dengan kliennya (Sandra). Adapun pelaksanaannya menggunakan teknik atau langkah-langkah seperti berikut:

1) Membangun keterlibatan klien dalam proses konseling

Pada langkah ini konselor mulai melibatkan diri dengan permasalahan klien, konselor menunjukkan sikap hangat, pribadi, ramah dan empati sehingga klien mau menceritakan tentang permasalahannya yang dihadapinya dan dalam hal ini konselor berusaha meyakinkan serta menganggap klien sebagai keluarga sendiri agar tidak tercipta suasana yang formal dan tidak membuat klien khawatir menceritakan permasalahannya dan kesulitannya. Sehingga dari pada sesi ini diharapkan klien akan mencurahkan segala hal terkait permasalahan yang ia alami, serta konselor mudah untuk memutuskan langkah konseling selanjutnya yang bisa dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan klien.

Diketahui dari hasil wawancara dengan klien, ia merasa kebingungan atas masalah yang sedang ia hadapi. Yakni masalah tentang perlakuan pacarnya yang kurang baik pada dirinya. Menurut pengungkapannya ia sebetulnya ditekan oleh orang tuanya agar putus dengan pacarnya dengan alasan dia berasal dari etnis yang menurutnya keras. Sebagai perempuan yang masih lajang ia



tidak tahu apa yang mesti ia perbuat. Disini konselor berusaha menasehati agar tenang, tidak gegabah dulu dalam bersikap. Karena semua masalah pasti ada solusinya asal dihadapi dengan tenang dan tidak gegabah.

Tabel 3.11

(Wawancara antara konselor dengan klien)⁶

No	Ungkpan verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko: oh iya mbak, saya paham atas permasalahan yang mbak hadapi sekarang, sebagai perempuan saya merasakan apa yang mbak rasakan, sulit memang menerima kenyataan seperti itu. Tapi tidak ada masalah yang tidak ada solusinya.	perhatian	Mengarahkan memimpin
2	Ki: iya mbak peyan benar, tetapi yang saya rasakan sekarang hanyalah kebingungan mbak	merunduk	
3	Ko: saran saya yang pertama yaitu ketenangan mbak, kalau mbak tidak tenang atau gegabah, maka semuanya tidak ada solusinya, lalu tindakan mbak selanjutnya apa?	Serius, tenang	Mengarahkan memimpin
4	Kl: untuk sementara ini ortu (orang tua) ku melarang aku berhubungan dengan Rio, karena dia orang madura mbak, dan anggapan orang tuaku yaitu bahwa orang madura itu keras.	muram	
5	Ko: kalau orang tua mbak sudah melarang berhubungan dengan Rio, kenapa mbak tidak menghindar sedikit-sedikit aja biar dia sadar diri, dan aku harap mbak bisa angkat bicara, karena wanita tidak boleh lemah apa lagi mbak ini belum menjadi siapa-siapanya Rio, jadi mbak harus ada sikap melawan.	serius	Mengarahkan memimpin
6	Kl: aku selalu berusaha melawan. Tapi tangan dan mulut rasanya tidak sanggup melawan mbak.	Marah,	

⁶ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 9 April 2014



7	Kl: terus gini juga mbak, aku juga mudah dibohongi sama dia.	Marah	
8	Ko: dibohongi seperti apa mbak?		klarifikasi
9	Kl: ya seperti pinjem uang aku sampek ratusan ribu, janjiny katanya mau dibalikin mbak, dan aku kalau beli hape bagus sealu diminta dan ditukar dengan hape jelek. Alasannya katanya tidak main sosmed (sosial media) terus, biar aku tidak kenal sama cowok lain.		

2) Identifikasi perilaku/tindakan kekinian klien

Dalam langkah ini konselor berupaya unuk medorong kepada klien untu mengungkapkan perilaku/tindakan klien pada saat akhir-akhir ini, dengan cara mengungkapkan perilaku saat ini. Sehingga pada sesi ini diharapkan konselor mengetahui semua hal terkait perilaku/tindakan-tindakan kekinian yang perlu dievaluasi oleh klien.

Dari hasil wawancara, diketahui klien mengaku mendapat tindakan kekerasan dari pacarnya seperti perilaku pacarnya yang suka memukul kalau tidak menuruti untuk bersetubuh dengannya. Sehingga ia terpaksa menuruti keinginan pacarnya tersebut. dan diakuinya pula karena seringnya disetubuhi klien ikut menikmati persetubuhan tersebut. disamping menikmati ia dilandasi ketakutan akan dipukul oleh pelaku kalau tidak menurutinya. Dan disini klien meminta solusi untuk mengakhiri permasalahannya tersebut.



Tabel 3.12

(wawancara antara konselor dengan klien)⁷

No	Ungkapan verbal	Ungkapan non verbal	teknik
1	Ko: mbak gimana kabarnya dengan Rio?		Attending Pertanyaan terbuka
2	Ki: ya gitulah mbak	datar	
	Ko: gitu gimana mbak?	Ramah, perhatian	Pertanyaan terbuka
2	Ki: ya gitu mbak, dia masih suka mukul aku kalo tidak, jadinya aku masih saja nurutin permintaannya mbak, kadang aku disuruh conter mbak, tapi ujung-ujungnya aku diajak hubungan badan mbak, mau gimana lagi lama kelamaan saya ikut menikmati dari pada saya berontak Rio malah mukul saya, yang penting saya tidak dipukul Rio lagi mbak, dan saya berharap Rio mau menikah dengan saya.	Wajah muram, tidak bersemangat	
3	Ko: heemmmm ,,,, mbak masa depan peyan itu masih panjang seharusnya pean itu berfikir sebelum bertindak, apa lagi mbak ini masih muda, ya semoga aja Rio sudah berubah dan kalian segera menikah, dari pada kalian melakukan hubungan yang diharamkan oleh agama,	kecewa	Mengarahkan memimpin
4	Ki: Ya mbak saya tau akan perbuatanku mbak, tapi aku sudah terjerumus kedalam perbuatan ini, lalu bagaimana aku harus mengakhirinya mbak, sedangkan saya juga tidak mau meninggalkannya	bimbang	
5	Ko: mungkin mbak bisa mendesak Rio agar mbak segera dinikahi?	serius	menjernihkan
6	Iya mbak	lega	

3) Evaluasi

Pada langkah ini konselor mendorong klien menilai kerealistikan perilaku/tindakan dengan prinsip *reality, right,*

⁷ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 9 April 2014



responsibility dengan cara klarifikasi perilaku sekarang, konfrontasi dengan tujuan hidup dalam hubungannya dengan standar etika, hukum, adat, norma sosial, dan agama. Sehingga, setelah dievaluasi diharapkan konselor dapat membantu klien untuk merencanakan hal-hal yang realistis dimasa yang akan datang.

Dari hasil wawancara klien mulai menyadari akan perbuatannya tersebut tidaklah baik. bersetubuh diluar nikah adalah perbuatan yang dilarang oleh agama. Ia juga mengevaluasi diri atas perbuatannya tersebut dan ingin bertobat. Tapi disisi lain ia masih tidak tahu caranya bagaimana cara mencegah pacarnya untuk tidak lagi menyetubuhinya. Dan konselor menyarankan agar menghindar sedikit demi sedikit dari pacarnya. Dan lebih mendekatkan diri pada tuhan. Dan akhirnya klien mengungkapkan keinginannya untuk belajar mengaji kembali.

Tabel 3.13

(wawancara antara konselor dengan klien)⁸

No	Ungkapan verbal	Ungkapan non verbal	teknik
1	Ko: apa mbak menyadari bahwa perbuatan mbak itu tidak baik?	Ramah, lembut	menyadarkan
2	Kl: iya mbak, sebenarnya aku merasa berdosa dengan melakukan hal seperti itu, aku ingin bertobat mbak. Tapi posisi aku juga susah mbak.	merunduk	
3	Ko: Alhamdulillah kalo mbak menyadarinya. Tapi, gimana mbak ya, semuanya sih tergantung pada mbak, sebetulnya mbak bisa kok melakukannya, tapi jika mbak tidak punya niat untuk melakukan tindakan yang baik maka ya		konfrontasi

⁸ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 10 April 2014



	percuma. Mbak tidak bisa berubah dan merubah keadaan		
	Kl: Iya mbak, aku faham, aku akan berusaha mencegahnya untuk berbuat yang tidak baik pada saya	merunduk	
	Ko: nah gitu mbak. Mbak pasti bisa		
3	Ko: yasudah mending mbak sedikit demi sedikit mendekati diri pada Allah dan minta pada Allah, karena datangnya masalah itu juga dari Allah.	bersemangat	Mengarahkan memimpin
4	Kl: iya mbak, aku juga pengen sekali belajar ngaji dikampung. Tapi, aku malu karena yang mengaji anak-anak kecil semua.	antusias	
5	Ko: yasudah gini aja, gimana kalau tiap maghrib mbak Sandra ke kos aku biar nanti aku ajari dikit-dikit mengaji, gimana?		Mengarahkan memimpin
6	Kl: enggeh enggeh, mbak aku mau dari dulu ibuku nyuruh belajar mengaji, tapi aku bingung ngaji sama siapa, yasudah mbak nanti malem biar aku ke kos mbak	Antusias	
7	Ko: iya aku mau mbak tapi mbak harus janji sama aku, bahwa mbak harus benar-benar serius dalam belajar	seirius	mengarahkan
8	Kl: iya mbak aku janji, yasudah mbak ya aku mau pulang dulu sudah larut malam, besok lagi mbak ya	Beranjak pergi	
9	Ko: oke mbak	Sumringah	

4) Pengembangan perencanaan perilaku yang realistik

Pada langkah ini Konselor mendorong klien untuk menyusun rencana perilaku/tindakan yang realistik sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kebutuhan/ keinginan, terinci, dan konsekuensinya. Sehingga, klien diharapkan mampu untuk berkomitmen terhadap hal-hal yang bersifat realistik tersebut.

Dari hasil wawancara klien kembali mengungkapkan keinginannya untuk memakai jilbab. Akan tetapi, klien merasa



maul untuk memakai jilbab. konselor mendukung akan keinginannya tersebut dengan momotivasi agar pelan-pelan membiasakan diri untuk memakai jilbab, dan mendorong kepercayaan dirinya tumbuh, karena dengan begitu rasa malu itu akan hilang. Dan akhirnya ia bersedia untuk segera memakai jilbabnya tersebut.

Tabel 3.14

(wawancara antara konselor dengan klien)⁹

No	Ungkapan verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Kl: assalamu'alaikum mbak		
2	Ko: wa'alaikum salam, mari masuk mbak, apa mbak bawa al-qur'an?	Senyum, ramah	
3	Kl: aku tidak punya al-qur'an mbak, aku pinjem Qur'an ya mbak		
4	Ko: oow iya mbak, kebetulan aku punya dua mbak bawa satu tidak apa-apa		
5	Kl: iya mbak makasih (terima kasih), maaf ya mbak aku kurang lancar dan terbata-bata ngajinya, jadi mbak yang sabar ya.....	Senyum, ramah	
6	Ko: iya mbak tidak apa, yang penting mbak serius mengajinya (mengaji berlangsung sampai selesai)		
7	Kl: Alhamdulillah bak		
8	Ko: lumayan mbak ngajinya, hanya saja kurang rutin membaca Qur'annya		mengarahkan
9	Kl: sebelumnya aku tidak pernah mengaji dan sholat mbak, bahkan aku pakai pakaian yang minim dan tetangga aku selalu usil dengan tingkah laku aku		
10	Ko: mungkin tetangga mbak risih dengan pemandangan yang seperti itu mbak, apa tidak lebih baiknya mbak belajar memakai hijab saja, agar cowok mbak juga bisa menghargai mbak	serius	mengarahkan
11	Kl: sebenarnya aku ingin sekali memakai jilbab tapi aku merasa malu dengan diri aku sendiri dan orang disekitar aku, sempat aku memakai jilbab karena habis ada acara dikampung aku, lalu aku diejek sama warga, rasanya malu sekali mbak	antusias	

⁹ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 11 April 2014



12	Ko: mungkin karena mbak belum terbiasa memakai jilbab jadi terasa asing dimata warga kampung mbak, mulai sekarang mbak harus belajar memakai jilbab, kalau mbak malu atau tidak percaya diri, bisa saja aku memakaikan jilbab model-model, agar warga bisa mencontoh mbak, walaupun mbak memakai jilbab tapi masih terlihat anggun		Mengarahkan, memimpin, menjernihkan
13	Kl: oh iya mbak, aku punya teman yang tokonya samping warung aku dan dia jualan macam-macam jilbab yang lucu-lucu, besok aku mulai memakai jilbab mbak, baju aku yang pendek-pendek aku berikan pada tetangga aku saja mbak	antusias	
14	Ko: iya mbak bagus itu, segala sesuatu yang baik itu harus dengan perlahan agar terbiasa dengan kebaikan itu, yastudah ayo mbak sholat isya' bareng aku biar aku yang jadi imam, ayo mbak wudhu dulu		Mengarahkan memimpin
15	Kl: aku ajari berwudhu ya mbak?		
16	Ko: iya mbak ayo (lalu kami jamaah)		

5) Komitmen

Pada langkah ini konselor membangun motivasi dan kesanggupan klien, dengan cara pemberian harapan keberhasilan, wawasan manfaat, membangun motivasi dan dorongan internal dan kontrak tingkah laku.

Disini konselor memberi nasehat pada diri klien agar lebih memperhatikan cara berpakaian, seperti memakai pakaian yang menutupi aurat. Karena, mungkin saja pelaku bertindak asusila pada dirinya karena nafsu pada penampilan klien yang membuka aurat. dan konselor mendorong klien untuk berkomitmen untuk merubanya cara berbusana. Dan klien-pun bersedia untuk berkomitmen walaupun dengan cara pelan-pelan.



Tabel 3.15

(wawancara antara konselor dengan klien)¹⁰

No	Ungkapan verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
3	Ko: mbak harus hati-hati dalam berpakaian. Mbak kan sukanya pakek pakaian minim, mungkin itu juga membuat Rio nafsu pada mbak. Mungkin harus sedikit merubah cara berpakaian mbak, termasuk tetap memakai kerudung seperti yang telah aku sarankan kemarin	Perhatian, hangat	mengarahkan
4	Kl: iya mbak, mbak mungkin ada benarnya, aku selalu memakai celana ketat, terus pakai kaos pendek. Iya akan berusaha memakai pakaian yang sedikit sopan termasuk berusaha makek (memakai) kerudung mbak.	Mengangguk	
	Ko: nah gitu mbak, mbak harus merubah kebiasaan cara berpakaian	Tersenyum, semngat	Dorongan minimal memimpin
	Ki: iya mbak, akan aku usahakan, tapi aku bisanya pelan-pelan mbak mbak, gak bisa langsung, gak masalh kan mbak?	Semangat, antusias	
	Ko: iya mbak, gak masalah, yang penting mbak komitmen dulu	Tersenyum, simpati	memotivasi
	Ki, enggeh bak, Alhamdulillah pikiranku sekarang terang mbak		
6	Ko: maka dari itu mbak sering-sering mendekati diri pada yang kuasa, apa lagi mbak ini seorang muslim tidak baik kalau meninggalkan kewajibannya		Mengarahkan, memotivasi
7	Kl: iya mbak terima kasih banyak mbak sudah membantuku dan mengajari aku sholat dan mengaji		
8	Ko: iya mbak, sebagai muslim harus saling membantu	Tersenyum, ramah	
9	Kl: yasudah mbak aku pulang dulu		
10	Ko: iya mbak, hati-hati		

6) Pengakhiran tindakan

Pada langkah ini ialah melakukan evaluasi dan konsekuensinya bilamana klien gagal melakukan tindakan/perilaku yang direncanakan, dengan cara mendorong klien untuk tidak

¹⁰ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 11 April 2014



menolak kegagalan, menyalahkan diri, kecewa, putus asa, dan memikirkan cara baru yang lebih realistis.

Disini klien mengungkapkan bahwa perilaku kini sudah mulai berubah. Namun, ia masih memikirkan masa depannya tersebut dengan pacarnya tersebut. ia masih bingung karena ia masih dilarang orang tuanya untuk berhubungan dengan pacar, disisi lain ia sudah terlanjur tidak perawan dan takut kalau aibnya tersebut akan terbongkar dimasa yang akan datang. Dan pengakhiran tindakan ini konselor menyarankan agar menanyakan kepastian dari pacarnya tersebut, karena bagaimanapun aib mereka adalah tanggung jawab mereka. Dan menikah adalah jalan terbaik. Oleh karena itu konselor mendorong klien untuk memastikan pacar agar bersedia menikahinya.

Tabel 3.16

(wawancara antara konselor dengan klien)¹¹

no	Ungkapan non verbal	Ungkapan non verbal	teknik
1	Kl: Alhamdulillah mendingan mbak, tapi aku masih kepikiran cowokku mbak, bagaimana masa depan aku besok, keluarga aku pun melarang aku berhubungan lagi dengan Rio, tapi disisi lain aku sudah diperawani oleh dia, kalau aku putus dengan dia aku takut tidak ada orang yang mau sama aku mbak karena mengetahui kalau aku sudah tidak perawan	Takut, bimbang	
2	Ko: lalu apa tanggapan pacar mbak selama ini, apakah tidak pernah menemui orang tua mbak?		Bertanya terbuka
3	Kl: setiap kali aku menyuruhnya untuk menemui orang tuaku, dia selalu marah-marah mbak, mungkin karena dia belum	Kesal, sedih	

¹¹ Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 15 April 2014



	siap mbak, aku berfikir kalau cowokku sudah kenal dengan orang tua mungkin sifat kerasnya akan hilang		
4	Ko: ya coba mbak rayu dia sampai mau, mungkin itu bisa merubahnya, karena bagaimana pun mbak harus menikah dengan dia, ya mungkin karena tindakan kalian berdua sudah melampaui batas, jadi kalian harus belajar berkomitmen	semangat	memotivasi
5	Kl: iya mbak, aku akan mencoba bicara dengan Rio, sebelumnya aku banyak terima kasih mbak sudah membuka pikiran ku	Tersenyum lega.	
6	Ko: iya sama-sama mbak, semoga dengan ini menjalani kehidupan mbak yang lebih baik	Ceria, tersenyum	Memberi semangat
7	Kl: iya mbak, amiiin.!	Senyum bahagia	

e. Follow up/evaluasi

Konselor menindak lanjuti apa yang terjadi pada diri klien. Selanjutnya dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari diri klien serta berdasarkan wawancara dengan klien. Perubahan yang terjadi bukanlah paksaan, tapi efek dari pemberian konseling tersebut. Untuk pemberian bantuan selanjutnya dalah mengevaluasi. Evaluasi akan dilakukan sekali untuk melihat dampak permasalahannya tersebut masih menjadi beban hidupnya.

Dari hasil pertemuan dengan klien, klien mengabarkan bahwa kini pacar telah bersedia untuk menikahinya dengan telah melamarnya. Dan kabar baiknya kini pacarnya tersebut sudah tidak lagi berbuat kasar terhadap dirinya

Adapun wawancaranya adalah sebgai berikut:

Tabel 3.18

(wawancara antara konselor dengan klien)¹²

1	Ko: Assalamualaikum mbak, gimana kabarnya mbak?	Senyum hangat, rama	Attending memulai pertanyaan
2	Ko: gimana mbak dengan kelanjutan hubungan dengan Rio?	tenang	Attending prtanyaan terbuka
3	KI: Alhamdulillah bak Rio sudah melamar aku. Dan insyaAllah oktober besok kami akan menikah.	Ceria, bersemangat dan anatusias	
4	Ko: syukurlah bak, lalu gimana, apakah Rio masih suka memukul peyan (anda) lagi?	Serius, penasaran	Attending Pertanyaan terbuka
5	KI : alhamdulillah, sudah tidak lagi bak. Dia sudah tidak suka mukul aku lagi mbak.		
6	Ko: alhamdulillah kalau begitu	Tersenyum lega	
7	KI: terima kasih banyak ya mbak atas saran-saran dari mbak dulu?	tersenyum	
8	Ko: iya sama-sama mbak Sandra.	Tersenyum, mengangguk	

3. Deskripsi hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi korban kekerasan masa pacaran dengan Terapi Realitas di Wonocolo Surabaya.

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan antara konselor dengan klien maka hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dapat diketahui dengan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri klien. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan klien bahwa klien sudah melihat dan merasakan perubahan setelah melakukan konseling.

Diketahui keberhasilan proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas, terdapat perubahan sebagai berikut:

- 1) Klien telah bisa menerima kenyataan masalah yang dihadapinya.

¹² Wawancara konselor dengan klien pada tanggal 27 April 2014



- 2) Klien mulai merubah cara berpakaian dengan berpakaian yang sopan dan mulai belajar berkerudung, serta dia mulai belajar meningkatkan kualitas keagamaannya dengan belajar mengaji dan melaksanakan shalat lima waktu.
- 3) Klien mulai mendapat kepastian terhadap status hubungan dari pacarnya, karena pacarnya kini telah melamarnya.
- 4) Klien telah bisa meneruskan kehidupannya dengan baik dan ketakutannya akan ketidak pastian sedikit menghilang.